HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PADA SISWA KELAS XI SMK 17 SELOREJO

TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling

UNP Kediri

OLEH :

WIDI ASTUTIK

NPM : 11.1.01.01. 0543

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Atas Nama:

WIDI ASTUTIK

NPM:11.1.01.01. 0543

Judul :

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PADA SISWA KELAS XI SMK 17 SELOREJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi Jurusan
BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNP KEDIRI
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji : **Tanda Tangan:**

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Yoerin Ernawati,M.Pd
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj.Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN.0716046202

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

WIDI ASTUTIK

NPM: 11.1.01.01. 0543

Judul:

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PADA SISWA KELAS XI SMK 17 SELOREJO TAHUN A-JARAN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Skripsi / Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.ENDANG RAGIL,W.P,M.Pd	YOERIN ERNAWATI,M.Pd
NIDN.187030100	

iii

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DENGAN PENGEMBANGANN BAKAT DAN MINAT SISWA KELAS XI DI SMKN 1 SELOREJO TAHUN AJARAN 2013 / 2014

WIDI ASTUTIK

NPM : 11.1.01.01. 0543

Bimbingan dan Konseling - FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd dan Yoerin Ernawati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan pengalaman peneliti SMK merupakan sekolah kejuruan yang mendidik dan menjadikan siswanya memiliki ketrampilan yang siap terjun ke dunia kerja. Dengan adanya bimbingan kariryang diberikan oleh konselor, siswa lebih bisamemahami jurusan yang bisa mereka pilih sesuai bakat dan minat yang mereka miliki.

Hubungan bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa disini adalah dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan mengasah kemampuan anak untuk memilih jurusan yang ada di SMK, agar nantinya mereka bisa melanjutkan karir di bidang yang mereka tekuni saat ini sesuai bakat serta minat yang mereka punya.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) Bimbingan karir dan variabel terikat (Y) pengembangan bakat dan minat siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (data yang berwujud angka). Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 34 siswa. Teknik analisa data menggunakan analisis statistik *Korelasi Product Moment* untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil perhitungan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel bimbingan karir (X) dengan variabel pengembangan bakat dan minat siswa (Y)adalah 0,468. Kemudian nilai r_{xy} hitung dengan nilai r_{xy} tabel N=34 taraf signikansi 1% yaitu 0,436. Dengan demikian nilai r_{xy} hitung 0,468 > 0,436 r_{xy} tabel taraf signifikan 1%, akibatnya HO ditolak dan HI diterima yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara Bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengikuti pelayanan tentang bimbingan karir, semakin besar pula peluang mereka untuk mengenal dan mengasah bakat dan minat mereka di sekolah kejuruan.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Bakat dan Minat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan perkembangan teknologi mutakhir masa kini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang unggul, sebagai pemikir, perencana, penggerak, dan pendukung pembangunan semakin tinggi. Bertolak dari hal tersebut, maka telah menjadi tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangkan manusia Indonesia terutama generasi muda, agar mampu mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha – usaha pembangunan Indonesia.

Sekolah adalah lembaga formal sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah dibedakan menjadi sekolah dasar, sekolah lanjutan, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Sekolah menengah yang ada saat ini kebanyakan terdiri dari sekolah umum.

Namun, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pemerintah, melalui direktorat pembinaan SMK sedang berupaya meningkatkan jumlah sekolah kejuruan yang ada. Lembaga pendidikan di Indonesiabisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah, selanjutnya pembagian ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk yakni (1) informal, (2) formal, dan (3) nonformal.

Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Sebelum kita melangkah pada pembahasan lebih jauh, tentunya kita harus mengetahui peran masing-masing lembaga secara umum, ketiga klasifikasi di atas dalam pergumulanya di masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda, lembaga pendidikan pertama, yaitu informal atau keluarga, ranah garapannya adalah lebih banyak di arah kan dalam pembentukan karakter atau keyakinan dan norma. Lembaga pendidikan

kedua, yaitu formal atau sekolah, peran besarnya lebih banyak di arahkan pada pengembangan penalaran murid. Yang terakhir lembaga pendidikan ketiga, yaitu masyarakat, perannya lebih banyak pada pembentukan karakter social.

Untuk mendukung program tersebut, maka akan ditelusuri minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Karena untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar, unsur yang harus ada ialah guru dan siswa. Perlu disadari, minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan menengah berbeda satu sama lain.. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak untuk belajar berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri seperti ,intelegensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri seperti: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasikan masalah yang ada sebagai yakni , Bimbingan karirsiswa berpengaruh terhadap bakat dan minat yang dimilikinya khususnya minat melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan,serta siswa mendapatkan peluang karir sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya pemahaman dan penafsiran yang berbeda dari identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah layanan bimbingan karir .
2. Masalah pengembangan bakat dan minat siswa.
3. Hubungan antara Bimbingan Karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa kelas XI SMKN 1 Selorejo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Adakah Hubungan Antara Bimbingan Karir Dengan Pengembangan Bakat dan Minat Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013/2014 ?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 SELOREJO yang memiliki tingkat pemahaman tentang bimbingan karir yang kurang.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia pendidikan, agama ataupun bimbingan dan konseling, adapun kegunaan penelitian yang penyusun maksud adalah :

1. Kegunaan teoritis

a) Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pelayanan bimbingan karir, terutama yang berhubungan dengan pendekatan metode bimbingan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan

b) Memperluas wawasan tentang bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman diri siswa mengenai pemilihan jurusan yang tepat.

2. Kegunaan praktis

a) Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di sekolah menengah kejuruan.

b) Sebagai bahan pertimbangan pihak terkait yakni sekolah yang bersangkutan agar senantiasa memberikan

dorongan dan motivasi kepada para siswanya.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut (Ruslan A.Gani : 11) bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencankan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tunutan pekerjaan / karir yang dipilihnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan bimbingan konseling karir di sekolah untuk mengarahkan dan memberikan referensi bagi siswa tentang dunia kerja, mensinkronisasikan dengan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat menyesuaikan dengan minat dan bakatnya.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

1) Menurut Iskandar Junaidi,Bakat adalah suatu kegiatan yang disenangi oleh anak secara terus menerus dan disertai minat yang kuat.
2) Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi.
3) Bakat sebagai potensi dan bukan untuk yang sudah benar-benar nyata. Bakat merupakan kemungkinan yang harus diwujudkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan,sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud

b. Jenis Bakat

Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehinga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus.Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada beberapa jenis bakat,diantaranya sebagai berikut

1) Bakat pemahaman verbal
2) Kemampuan numerikal
3) Skolastik
4) Bakat kerani (kesekretariatan)
5) Pemahaman mekanik
6) Bakat bahasa

c. Ciri-ciri Bakat

1) Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang.
2) Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata.
3) Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang.
4) Bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan.
5) Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus

ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan.Bakat tidak selalu identik disertai minat.

d. Cara Mengembangkan Bakat

Bakat bersifat potensial dan memerlukan pengembangan. Untuk pengembangan bakat ada sejumlah hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru,antara lain:

1) Perkaya anak dengan macam-macam pengalaman dan membangun motivasi belajar. Dengan cara ini anak akan dapat menemukan dibidang mana bakatnya
2) Dorong atau rangsanglah anak untuk meluaskan kemampuannya,setelah anak mengarang ,anjurkan dia untuk menggambarkannya
3) Bersimpati atau bersama-sama melakukan kegiatan dengan anak
4) Berilah penghargaanatau pujian atas usaha yang dilakukan sekecilapapun usaha tersebut
5) Sediakanlah sarana yang memadai untuk pengembangan anak.

3. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu.

(Darmawan Toni,2007) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang.Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi.Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

2. Jenis- Jenis Minat

a) Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.

b) Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.

c) Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.

d) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.

e) Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat.

1. Faktor Intern

a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis.

Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

2) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal.

Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak

dikembangkan secara intensif.

3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

4. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

1. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memampukan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

2. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

3. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan

dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

4. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

Jadi, disini kita dapat menarik kesimpulan hubungan antara minat dan bakat.Minat adalah motiviasi yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan yang bersifat spesifik. Sehingga, seseorang yang memiliki bakat ditunjang dengan potensi yang besar dan individu tersebut memiliki minat yang besar pula terhadap bakatnya, dapat dipastikan orang tersebut akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Orientasi Bimbingan karir yang dilakukan oleh (Budiman: 2004) pada siswa kelas XII di Kota Tasikmalaya Jawa Barat yang menghasilkan hal –hal berikut ini :

Pertama

a) Sebagian besar siswa (53,22%)
b) Orientasi karirnya memadai (41%)
c) rientasi sangat memadai (11,33%)

Kedua

Sebagian besar siswa (46,67 %)

Siswa perlu mengoptimalkan orientasi karir mereka terutama dalam kesiapan mengambil keputusan karir.

Ketiga

Kurang memadai (28%)

a) Tidak memadai (5%)
b) Sangat tidak memadai (1%)

C. Kerangka Berfikir

Untuk menguji hubungan antara "Bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa ", maka dalam penelitian ini merumuskan layanan bimbingan karir sebagai variabel bebas (X) sedangkan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai variabel terikat (Y). Yang selanjutnya alur kerangka berfikir tersebut di tuangkan dalam diagram sebagai berikut :

Skema/bagan hubungan Bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa , yaitu :

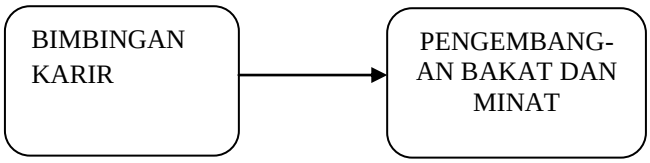

2.1 Skema/bagan variabel penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah " Ada Hubungan Antara Bimbingan Karir Dengan Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Kelas XISMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti di manipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi (Depdikbud) menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Bebas : Bimbingan Karir (X)
b) Variabel Terikat : Pengembangan Bakat dan Minat Siswa (Y)

Pengertian operasional dari masing-masing variabel secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Bimbingan Karir

Definisi operasional bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab. Disini dijabarkan indikator dari variabel bimbingan karir antara lain, pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, syarat- syarat bimbingan karir, dan manfaat bimbingan karir di sekolah.

2. Pengertian Bakat dan Minat

Definisi oprasional bakat adalah kemampuan bawaan,sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud, sedangkan minat yakni merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Indikator dari variabel pengembangan bakat dan minat siswa antara lain, pengertian bakat ,pengertian minat, jenis bakat dan minat, cara mengembangkan bakat maupun minat.

B. Teknik dan PenedekatanPenelitian

1. Pendekatan Penelitian

Disini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif yang merupakan pendekatan dengan memperhatikan semua informasi atau data yang diwujudkan dengan angka. Begitu juga dengan analisa berdasarkan angka dengan analisa statistik.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan kegiatan percobaan untuk meneloti suatu peristiwa yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin , sehingga dapat diketahui

sebab akibat yang memunculkan gejala tersebut.

Dalam usaha untuk menyelesaikan penelitian ilmiah dapat digunakan berbagai cara atau teknik penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini digunakan teknik penelitian *Product Moment.* Hal ini sesuai dengan pedoman dan prosedur penelitian. Jika gejala variabel sudah ada/ telah terjadi, data tinggal menghimpun melalui teknik penelitian *Product Moment.*

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

1) Tempat

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMKN 1 Selorejo, alasan dilakuan di SMKN 1 Selorejo karena:

mayoritas siswa kelas XI kurang antusias dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dikelas, khususnya bidang karir.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai persiapan sampai proposal diseminarkan membutuhkan waktu ± 5 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun sampel adalah sub-unit populasi survey yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa yang menjadi populasi adalahSekitar 7 kelas dengan jumlah 340 siswa kelas XI SMKN 1 Selorejo Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10% sampai 15% saja atau 20%. Dalam penelitian ini besarnya populasinya lebih dari 100, maka diambil sebagian. Pada penelitian ini ditetapkan yang menjadi sampel

penelitian adalah siswa kelas XI diambil 10% nya dari jumlah keseluruhan yakni 34 siswa di SMKN 1 Selorejo. Teknik pengambilan sampel mengacu pada *sampling purposive* atau subjek bertujuan. Tulus winarsunu (2009:14) menjelaskan teknik *sampling purposive* merupakan sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Pengambilan sampel teknik ini dipilih karena subyek yang akan diberikan perlakuan adalah siswa kelas XI SMKN 1 Selorejo.

E. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

a. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data agar pengerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistemetis.(Suharsimi Arikunto,1996:150). Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sedangkan proses penyusunan instrumen (angket) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjabarkan variabel menjadi indikator-indikator.
2. Mengembangkan indikator-indikator menjadi butir-butir pertanyaan.

Perumusan kisi-kisi instrumen secara rinci berdasarkan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

2) Validasi Instrumen

a. Validitas

Suatu instrument dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian jika dinyatakan valid.Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (*mengukur*) itu valid (Sugiyono 2011:121).

Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan cara menguji validitas yaitu dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan rumus *product moment*yaitu :

$$r_{xy} \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan : r_{xy} : Nilai korelasi hitung yang dicari

X : Nilai Variabel x

Y : Nilai Variabel y

N : Jumlah Subjek

Adapun hasil perhitungan validitas terhadap hubungan bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat adalah 0,66 (perhitungan ada di lampiran). Dengan norma keputusan (kriteria keputusan validitas)yaitu :

1) 0,00 - 0,20 = tidak ada korelasi

2) 0,21 - 0,40 =korelasi rendah

3) 0,41 - 0, 70 = korelasi cukup

4) 0,71 - 0,90 =korelasi tinggi

5) 0,91 - 1,00 =korelasi sempurna

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa angket Bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat dikatakan valid.

b. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument adalah suatu syarat untuk pengujian validitas instrument. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Menurut Arikunto (2010:211) reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrument itu sudah baik. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2011:121). Dan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan item yang reliabilitas menggunakan rumus :

$$r_{\text{seluruh tes}} = \frac{2\,x(rseparotes\ )}{1+(r\ separ\ u\ tes)}$$

Dan berdasarkan hasil perhitungan terhadap reliabilitas yang dilakukan peneliti, maka reliabilitas Bimbingan karir dan Pengembangan bakat dan minat adalah 0,79 (perhitungan ada dilampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa angket Bimbingan karir dan Pengembangan bakat dan minat adalah reliabel.

3)

Langkah –langkah Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan variabel-variabel penbelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Angket adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan menberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban tertulis pula.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 1 SELOREJO. Siswa diberikan angket mengenai variabel Pengembangan Bakat dan Minat Siswa kemudian angket tersebut dikerjakan oleh siswa kelas XI SMKN 1 SELOREJO terisi dengan lengkap. Setelah itu angket dikembalikan kepada peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Menurut yang dimaksud dengan teknik analisis adalah mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian atau keputusan menjadi sebuah laporan dalam bentuk pembahasan

suatu permasalahan. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis uji hipotesis.

Data yang dianalisis untuk statistik deskriptif adalah data empirik sedangkan analisis uji hipotesis adalah data berskala ordinal yang diubah menjadi skala interval. Untuk mengetahui seberapa besar intensitas Pengembangan bakat dan minat siswa dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dalam hal ini *korelasi product moment* (r_{xy}) melalui penghitungan secara manual. Rumus ananalisis *product moment* seperti tertulis menurut Sutrisno Hadi (2001 : 294) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X_2 - \frac{(\Sigma X)_2}{N}\right\} - \left\{\Sigma Y_2 - \frac{(Y)_2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara x dan y

XY = Nilai kasar x dan y

X_2 = Nilai kasar x^2

Y_2 = Nilai kasar y^2

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

2. Norma Keputusan

Bahwa setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau diperoleh nilai *r*, maka langkah selanjutnya adalah hubungan antara nilai *r* (hasil joefisien korelasi) dengan nilai *r* yang ada pada tabel *product moment* (untuk daftar signifikan 5% maupun 1%).

Bilamana jika nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih

besar dari nilai r yang ada didalam tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Sebaliknya jika nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai r yang ada dalam tabel product moment, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang digunakan ditolak kebenarannya, atas dasar taraf signifikan yang kita gunakan (yaitu 5% atau 1%). Sutrisno Hadi (2001 : 203).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Variabel yang menjadi obyek penelitian adalah hubungan bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa kelas XI SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013/2014. Deskripsi data variabel penelitian tersebut akan dijelaskan pada bagian dibawah ini. Deskripsi data dari kedua variabel adalah sebagai berikut :

1. Data Bimbingan Karir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan karir yang diberi kode (X). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pemahaman diri sebanyak 15 butir pernyataan. Skala bimbingan karir disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala yang disusun untuk menjaring data dari variabel yang diteliti bersifat terbuka ,artinya untuk setiap item atau pernyataan telah disediakan 4 alternatif jawaban yaitu setuju, ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Yang telah diberi bobot dengan pernyataan positif yang menjawab selalu di beri skor 4,

yang menjawab tidak pernah diberi skor 1. Dan Pernyataan negatif yang menjawab selalu diberi skor 1 dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 4.

2. **Data Pengembangan Bakat dan Minat Siswa**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengembangan bakat dan minat siswa yang diberi kode (Y). Pada langkah ini penulis membagikan angket sama seperti variabel bebas (X) Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pemahaman diri sebanyak 20 butir pernyataan. Skala pengembangan bakat dan minat disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala yang disusun untuk menjaring data dari variabel yang diteliti bersifat terbuka ,artinya untuk setiap item atau pernyataan telah disediakan 4 alternatif jawaban yaitu setuju, Ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Yang telah diberi bobot dengan pernyataan positif yang menjawab selalu di beri skor 4, yang menjawab tidak pernah diberi skor 1. Dan Pernyataan negatif yang menjawab selalu diberi skor 1 dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 4.

B. Analisis Data

1. **Prosedur Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang

kemudian dijelaskan dan diinterprestasikan dalam suatu uraian. Dalam upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka metode analisis data yaitu mencari hubungan antara bimbingan karir sebagai variabel bebas dengan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai variabel terikat, metode analisis data yaitu menggunakan metode analisis "*Korelasi Product Moment*". Untuk menganalisis hasil data penelitian, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Nilai korelasi hitung yang dicari

X : Nilai Variabel x

Y : Nilai Variabel y

N : Jumlah Subjek

2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti membagi subyek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok variabel bimbingan karir dan kelompok variabel pengembangan bakat dan minat. Setelah ituuntuk lebih jelasnya hasil analisis data bimbingan karir siswa ditabulasikan pada tabel distribusi berikut ini :

Tabel 4.3

Daftar Distribusi Prosentase Tentang Bimbingan Karir

No.	Klasifikasi	Nominasi	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Baik sekali	A	56 – 62	18	53 %
2	Baik	B	49 – 55	14	41 %
3	Cukup	C	42 – 48	1	3 %
4	Kurang	D	35 – 41	1	3 %
Jumlah				**34**	**100 %**

Dari tabel 4.1. dikelompokkan dengan membuat lebar interval tentang bimbingan karir yang penulis klasifikasikan menjadi 4 kriteria.

Adapun rumus yang dipakai untuk membuat pengelompokan / intervalnya adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{J}$$

<u>Keterangan :</u>

i : Lebar interval

R : Jarak Pengukuran

J : Jumlah interval

(Sugiono, Dasar- dasar Statistik Pendidikan, 2000 : 8).

Pada tabel 4.1. yaitu angket tentang Bimbingan Karir nilai tertinggi yakni (Xt) =60 dan nilai trendah (Xr) = 35. Sedangkan jumlah kelompok intrvalnya (J) = 4, kemudian ditentukan jumlah pengukuran atau range (R) , R = (Xt – Xr) + 1, sehingga di dapat hasil R = (60 – 35) + 1, maka

$i = \frac{R}{J} = \frac{27}{4} =$ 6,5 dibulatkan menjadi 7.

Jadi lebar intrvalnya 7.

Setelah diketahui lebar intervalnya tentang kriteria bimbingan karir , maka dapat diketahui pula pendistribusian nilainya sebagai berikut:

56 – 62 = Nilai Data Bimbingan

Karir Dengan Taraf Nilai Baik Sekali

49 – 55 =Nilai Data Bimbingan Karir Dengan Taraf Nilai Baik

42 – 48 = Nilai Data Bimbingan Karir Dengan Taraf Nilai Cukup

35 – 41 = Nilai Data Bimbingan Karir Dengan Taraf Nilai Kurang

Tabel 4.4

Daftar Distribusi Prosentase Tentang Perilaku Pengembangan Bakat Dan Minat

No.	Klasifikasi	Nominasi	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi sekali	A	72 – 81	5	14 %
2	Tinggi	B	62 – 71	13	39 %
3	Sedang	C	52 – 61	1	
4	Rendah	D	42 – 51	3	
Jumlah				**3**	

Kemudian dari tabel 4.2 juga dikelompokan dengan membuat lebar interval tentang pengembangan bakat dan minat siswa yang penulis klasifikasikan menjadi 4 kritria yakni Sangat tinggi , Tinggi, Sedang , rendah .

Adapun rumus yang dipakai untuk membuat pengelompokan / intervalnya adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{J}$$

Keterangan :

i : Lebar interval

R : Jarak Pengukuran

J : Jumlah interval

(Sugiono, Dasar- dasar Statistik Pendidikan, 2000 : 8).

Pada tabel 4.2. yaitu angket tentang Pengembangan bakat dan minat nilai tertinggi yakni (Xt) =78 dan nilai trendah (Xr) = 42 Sedangkan jumlah kelompok intrvalnya (J) = 4, kemudian ditentukan jumlah pengukuran atau range (R) , R = (Xt – Xr) + 1, sehingga di dapat hasil R = (78 – 42) + 1, maka:

$i = \frac{R}{J} = \frac{37}{4} =$ 9,25dibulatkan menjadi 10.

Jadi lebar intrvalnya 10.

Setelah diketahui lebar intervalnya tntang kriteria pengembangan bakat dan minat siswa , maka dapat diketahui pula pendistribusian nilainya sebagai berikut :

72 – 81 = Nilai Bakat dan Minat Sangat Tinggi

62 – 71 = Nilai Bakat dan Minat Tinggi

52 – 61 = Nilai Bakat dan Minat Sedang

42 – 51 = Nilai Bakat dan Minat Rendah

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kerja 5 kolom. Untuk mencari r_{xy} antara bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat pada siswa kelas XI di SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013 / 2014.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa di SMKN 1 SELOREJO 2013/2014, dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,468. Dan nilai r_{hitung} tersebut harus

dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang terdapat dalam tabel taraf signifikansi. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,339 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,436.

Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} berada diatas atau telah melebihi nilai-nilai r_{tabel}. Sehingga dapat dituliskan : r_{tabel}(5% = 0,339) < r_{hitung}(=0,468) > r_{tabel}(1% = 0,436).

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil teknik uji r (*Korelasi Product Moment*), dapat dilihat bahwa nilair$_{hitung}$ lebih besar dari r_{tabel} yaitu r_{tabel} (5% = 0,339) < r_{hitung} (= 0,468) > r_{tabel} (1% = 0,436).

Dengan demikian dapat disimpulkan Ho ditolak dan Hi diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara antara bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa kelas XI di SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2012/ 2013.

D. Pembahasan

Pendidikan, lapangan kerja, pengangguran, adalah problem besar di Indonesia. Masih rendahnya mutu pendidikan ditambah susahnya mencari pekerjaan, kemiskinan, sedikitnya lowongan kerja yang tersedia, menjadi persoalan yang harus menjadi tugas pemerintah untuk mengambil langkah cepat untuk menyiapka tenaga kerja siap pakai seperti SMK bisa, SMK mandiri, SMK yang lulusannya berkualitas dan siap kerja. SMK bisa!.

Itulah yang terngiang di telinga, slogan yang sangat luar

biasa SMK ternyata mampu melahirkan karya - karya kreatif dan inofatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena itu mari kita tingkatkan motivasi peserta didik SMK untuk maju. Dan dengan adanya layanan bimbingan karir, konselor setidaknya bisa mengarahkan anak didiknya untuk memilih jurusan yang bisa mereka andalkan nantinya sesuai denganbakat dan minat mereka.

Berdasarkan dari pengolahan data dan pengujian hipotesis diperoleh < r_{hitung} (= 0,468) > r_{tabel} (1% = 0,436).Dengan kata lain, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara antara bimbingan karir dengan pengembangan bakat dan minat siswa kelas XI di SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013 / 2014.

Atau ada perbedaan yang sangat signifikan pada pengembangan bakat dan minat siswa antara yang diberi layanan bimbingan karir dengan yang tidak.Dengan penjelasan bahwa semakin tinggi layanan bimbingan karir, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan bakat dan minat pada siswa. Begitu pula untuk sebaliknya apabila nilai layanan bimbingan karir rendah, maka pengembangan bakat dan minat pada siswa juga akan rendah.

SIMPULAN , IMPLIKASI , DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa datanya, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Teoritis, antara lain :

   Dengan adanya Bimbingan Karir dalam sekolah, khususnya SMK dapat menambah informasi tentang pekerjaan yang akan dipilih dan diinginkan siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Kesimpulan Analisis, antara lain :

Berdasarkan analisis yang diperoleh, ternyata nilai r_{xy} hitung dengan N = 34 adalah 0.468. Karena nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,468 lebih besar dari nilai r_{xy} dalam tabel taraf signifikansi 1% yaitu 0,436 dengan N= 34, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Bimbingan Karir Dengan Pengembangan Bakat dan Minat Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa hal pertimbangan yang dapat diimplikasikan sebagai berikut :

Adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Bimbingan Karir dan Pengembangan Bakat dan Minat Pada siswa Kelas XI di SMKN 1 SELOREJO Tahun Ajaran 2013/2014, dapat memberikan masukan oleh Sekolah, Guru dan Orangtua dan siswa itu sendiri untuk memilih jenis pekerjaan yang diinginkan.

C. Saran – saran

Berdasarkan atas hasil yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Para Guru khususnya Guru pembimbing supaya lebih memperhatikan siswanya agar dilatih untuk lebih disiplin dan sungguh – sungguh dalam belajar untuk lebih terampil dalam bidang kejuruannya tersebut.

2. Kepada Orang tua murid supaya lebih memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya secara terus menerus untuk meningkatkan semangat belajar mereka di SMK, sehingga mereka akan mencapai prestasi yang mereka inginkan, sesuai dengan jurusan masing – masing.
3. Bagi Siswa itu sendiri untuk lebih memperhatikan apa yang telah Guru sampaikan , dengan itu dapat dengan mudah untuk mengerjakan segala pekerjaan atau tugas yang Guru berikan.
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2002:108-221. *Pengertian Populasi dan Sampel,* (Online), tersedia: http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.html, diunduh 2 Januari 2013.

Azwar, Syaifudin. 2007. *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muhammad, As'adi. 2010. *Deteksi Bakat dan Minat Anak sejak Dini*. Yogyakarta: Garailmu.

Nazir, M. 2005. *Pengertian Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia. (Online), tersedia: http://azizovic26.blogspot.com/2011/01/metode-deskriptif-metode-deskriptif.html.

Prayitno. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta:PTRinekaCipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, (Online), tersedia: http://www.cvalfabeta.com/0223-detail-metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r&d.html, diunduh 7 Desember 2012.

Walgito, Bimo. 2003. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Bandung: Andi.